

Kilas Banyu Urip

Edisi 38

Juni 2024

Pendidikan Sepanjang Masa, Belajar di Mana Saja

Pendidikan merupakan pilar pengembangan masyarakat bagi EMCL dan SKK Migas. Dukungan terhadap dunia pendidikan terwujud untuk berbagai kalangan dalam beragam bentuk. Mulai dari kesukarelawanan, hingga bantuan perlengkapan untuk pendidikan non formal. Mulai dari anak kecil, hingga dewasa. Terus belajar dalam berbagai dukungan yang diberikan.



Membersamai Pelajar Tuban Diskusi dalam Bahasa Inggris

Cara belajar para siswa SMAN 1 Tuban ini nampak berbeda dari kelas Bahasa Inggris pada umumnya.

Baca selengkapnya di halaman 3



Kontraktor Lokal Terus Belajar, Semakin Profesional, Semakin Kompetitif

Banyak pemasok lokal di sekitar operasi Lapangan Banyu Urip yang berkembang dan maju pesat. Kuncinya adalah belajar, termasuk mengikuti Pelatihan Peningkatan Kompetensi dan Pemahaman Vendor dalam Aspek Pengadaan di ExxonMobil Cepu Limited (EMCL).

Baca selengkapnya di halaman 6

Bahasa yang mempersatukan kita

Sejak pertama kali tiba di Indonesia, saya senang bisa bertemu dengan masyarakat sekitar Lapangan Banyu Urip. Sambutan hangat yang saya dapatkan membuat saya semakin yakin bahwa hubungan baik inilah yang mendorong terciptanya operasi yang aman dan selamat.

Di sisi lain, keramahan warga juga membuat saya takjub. Tutar kata lembut yang mereka tunjukkan memiliki pesan mendalam. Sebuah semangat kekeluargaan, kebersamaan, saling mendukung, dan saling menguatkan.

Bahasa yang mempersatukan kita ini tentu tidak terbentuk dalam semalam. Ada jalinan komunikasi yang sudah terbangun sejak lama. Proses panjang yang membuat kita bisa memahami pesan meski tanpa kata-kata.

Kita telah banyak belajar dari pengalaman dan interaksi selama ini. Pengalaman lah yang membentuk kita saat ini. Proses belajar terus menerus ini telah membuat kita semakin dewasa, maju, bahkan profesional dalam usaha dan pekerjaan.

Proses belajar tidak hanya terbatas pada siswa di dalam kelas. Kita harus belajar sepanjang masa, dari siapa pun, dan di mana pun kita berada. Saat kita terus belajar, maka kita akan selalu sadar bahwa dalam hidup ini banyak hal yang belum kita tahu. Semakin kita tahu, semakin mudah menyelesaikan berbagai persoalan bersama, karena kita semakin baik dalam menguasai bahasa yang mempersatukan kita. •



Yang Lin

Manager Aset
Lapangan Banyu Urip

Infografis

Menggerakkan Kemajuan pendidikan dengan kreativitas

Pendidikan merupakan satu di antara tiga pilar program pengembangan masyarakat ExxonMobil Cepu Limited. Komitmen terhadap dunia Pendidikan sudah bergulir sejak tahun 2008.



Tim Redaksi

Editor Eksekutif
Pimpinan Editor
Tim Editor

Dave A. Seta
Khairun Nisa
Ukay Sukaya Subqy

ExxonMobil Cepu Limited

Jl. Raya Bojonegoro—Cepu KM 25, Desa Bojonegoro, Kec. Gayam, Bojonegoro 62152, Jawa Timur, Indonesia. **Telepon** (62-353) 289 5500, **Faksimili** (62-353) 2895111 **Nomor telepon bebas pulsa** (62) 800 136 6427, **SMS** 08113022020

Dokumentasi ExxonMobil Cepu Limited memegang hak cipta atas semua data, termasuk foto-foto, kecuali yang dinyatakan sebaliknya.

Wisma GBKI, Jl. Jendral Sudirman No. 28, Jakarta 10210, Indonesia
Telepon/ Faksimili (62-21) 50921234
Email contact.indonesia@exxonmobil.com

Membersamai Pelajar Bermain dan Bercerita dalam Bahasa Inggris

Para siswa di Bojonegoro dan Tuban bermain dan berbagi cerita bersama para pekerja ExxonMobil Cepu Limited (EMCL) dengan menggunakan Bahasa Inggris. Kegiatan Fun English Day ini memberi kesan tersendiri bagi mereka.

Cara belajar para siswa Sekolah Menengah Atas Model Terpadu Bojonegoro, pada pertengahan Juni lalu, nampak berbeda dari kelas Bahasa Inggris biasanya. Mereka melatih kemampuan percakapan dengan bermain dan bercerita bersama para pekerja dari EMCL di Lapangan Banyu Urip dan FSO Gagak Rimang. Para relawan ini sehari-hari bekerja dan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris.

Pengalaman serupa dirasakan oleh SMA Negeri 1 dan 2 Kabupaten Tuban pada Mei lalu. Mereka belajar bersama tim dari Kapal Air Muat Terapung (FSO) Gagak Rimang. Selain cerita pengalaman masing-masing, peserta juga jadi tahu tentang kegiatan industri hulu migas. ▪



Siswa SMA MT Bojonegoro menikmati sesi Fun English Day bersama relawan EMCL, Indra Harlisanto.



Belajar Bahasa Inggris dalam Fun English Day EMCL menjadi pengalaman yang berkesan bagi para siswa.



Para siswa fasih berbahasa Inggris saat menyampaikan ide dan gagasan terkait tema yang dekat dengan mereka.



Khoirul Huda, petugas di FSO Gagak Rimang, menjadi relawan mengajar dalam kegiatan Fun English Day bersama para siswa SMA Negeri 1 Tuban pada akhir Mei lalu.

“Selain bisa melatih kemampuan berbahasa Inggris, siswa-siswi SMAN 1 Tuban juga bisa mengetahui banyak hal tentang Lapangan Banyu Urip dan FSO Gagak Rimang tentunya.”

Anif Setyawati

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
SMAN 1 Tuban

Sekolah-Sekolah Non-Formal Merasakan Manfaat dari Bantuan Perlengkapan



Anak-anak Desa Brabowan, Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro kini lebih nyaman saat belajar di sekolah non-formal dekat rumahnya.

Pendidikan non-formal lebih banyak dilakukan oleh sektor swasta dan perorangan, sehingga masih banyak yang belum tersentuh oleh bantuan pihak lain.

Siti Meisyaroh terharu saat kendaraan pengangkut bantuan dari ExxonMobil Cepu Limited (EMCL) tiba. Sebuah papan tulis dan susunan meja belajar diturunkan, kemudian ditata di dalam ruangan kelas. Matanya berkaca-kaca saat melihat madrasah yang dirintis ayahnya sejak hampir 20 tahun lalu itu kini terlihat semakin baik, Peralatan belajar di kelas sudah semakin lengkap.

Bantuan serupa dirasakan oleh 19 sekolah lainnya. Sekolah-sekolah non-formal di 20 desa dari Kabupaten Bojonegoro dan Tuban serentak mendapat bantuan ini. Bantuan diberikan berdasarkan prioritas pemerintah kabupaten dan rekomendasi pemerintah desa setempat.

Sebagian besar penerima bantuan berada di desa-desa wilayah sekitar operasi EMCL, yaitu di Lapangan Minyak Banyu Urip dan Kedung Keris. Bantuan ini melengkapi bantuan pemerintah yang juga berupaya meningkatkan kualitas sektor pendidikan, baik formal maupun non-formal. •



Serah terima bantuan secara simbolis oleh manajemen EMCL kepada penerima manfaat dengan disaksikan oleh Camat Gayam, Palupi Ratih, jajaran Muspika Gayam, dan tokoh masyarakat.



“Siswa jadi lebih nyaman belajar karena ruangan kelas semakin rapi dan alat belajar semakin lengkap.”

Siti Meisyaroh
Pengajar dari Dusun Joho, Desa Brabowan, Kecamatan Gayam, Bojonegoro.



Siti Meisyaroh, pengajar Madrasah Diniyah Roudlotul Mujahidin, Dusun Joho, Desa Brabowan Kecamatan Gayam, kini lebih bersemangat dalam mengajar anak didiknya dengan perlengkapan yang lebih baik.

Bagaimana Sekolah Lapang Pertanian Mengubah Cara Pandang Petani Brabowan



Lasmidi memanen padi lebih banyak dari sebelumnya, setelah dua tahun terakhir konsisten menerapkan pertanian ramah lingkungan.

Cara bertani masyarakat Desa Brabowan, Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro kini terbiasa menerapkan pertanian berbasis ekologi yang ramah lingkungan. Mereka merasakan keuntungan dari metode ini karena bisa menekan biaya produksi dan memperbaiki produktivitas tanah.

Dulu, Lasmidi sangat tergantung dengan pupuk kimia dan obat-obatan. Setelah mengenal metode pertanian ekologis ramah lingkungan, kini dia bisa mengatasi masalah kelangkaan pupuk dengan membuat pupuk sendiri. Semua bahan pupuk bisa dibuat dan dikelola sendiri, termasuk bagaimana menangani hama secara efektif tanpa obat.

Menurut petani asal dusun Brabo, Desa Brabowan ini, metode ramah lingkungan sejatinya sudah dilakukan oleh para leluhurnya. Namun, karena masifnya industri pupuk, banyak petani yang terlena dan akhirnya tergantung pada pupuk serta obat buatan pabrik. Sedangkan dalam metode pertanian ekologis ramah lingkungan, pupuk bisa dibuat sendiri dengan bahan yang murah dan mudah didapat. Predator alami pun bisa membantu mengendalikan hama.

Pengetahuan ini mustahil dipahami Lasmidi jika tidak bergabung dengan Sekolah Lapang Pertanian (SLP) yang diprakarsai ExxonMobil Cepu Limited (EMCL), bekerja sama dengan Yayasan Daun Bendera (FIELD Indonesia). Sejak tahun 2020, lebih dari 600 petani dari enam desa di Kecamatan Gayam dan dua desa di Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro, telah mengikuti program dan menerapkan metode ramah lingkungan. Sentuhan SLP telah mewujudkan terbentuknya ekosistem pertanian baru. Harapannya, petani bisa lebih mandiri dan sejahtera.▪



Pada kesempatan tertentu, Lasmidi berbagi pengetahuan dan pengalamannya dengan petani lain agar metode ramah lingkungan bisa membentuk ekosistem yang baik.



Pembuatan pupuk dan pengendalian agen hayati menjadi salah satu andalan petani dalam mengurangi biaya produksi.

“Semakin banyak petani yang mengikuti cara ini, semakin bagus pula ekosistemnya. Kita juga saling membantu dalam penyediaan pupuk kompos.”

Lasmidi
Petani Desa Brabowan,
Kecamatan Gayam, Bojonegoro

Kontraktor Lokal Terus Belajar, Semakin Profesional, Semakin Kompetitif

Banyak pemasok lokal di sekitar operasi Lapangan Banyu Urip yang berkembang dan maju pesat. Kuncinya adalah belajar, termasuk mengikuti Pelatihan Peningkatan Kompetensi dan Pemahaman Vendor dalam Aspek Pengadaan di ExxonMobil Cepu Limited (EMCL).



Materi Penghitungan Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN) dan Tata Cara Pengadaan di lingkup EMCL menjadi materi bahasan utama dalam pelatihan ke-25 ini.

Kepala Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Bojonegoro, Welly Fitratama, menegaskan bahwa para kontraktor lokal harus terus belajar. Setiap kesempatan perlu dimanfaatkan untuk meningkatkan kapasitas manajemen dan fokus mengembangkan keunggulan dalam bersaing. Satu di antaranya adalah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan pemerintah dan perusahaan, seperti yang dilakukan ExxonMobil Cepu Limited (EMCL).

EMCL menggelar Pelatihan Bagi Kontraktor Lokal di Kabupaten Bojonegoro dengan salah satu tema mengangkat tentang penghitungan Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN). Topik ini membahas tentang kepatuhan perusahaan terhadap regulasi pemerintah yang mengatur penggunaan produk dan jasa dalam negeri.

"Ini penting sekali bagi para pelaku usaha lokal untuk memahami dan menguasai bagaimana menghitung TKDN," ucap Welly di depan 61 peserta dari 51 kontraktor lokal Bojonegoro dan Tuban.

Pernyataan Welly dipertegas oleh Kepala Departemen Formalitas dan Komunikasi SKK Migas Jabanusa, Febrian Ihsan. Menurutnya, SKK Migas mendorong semua Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) industri hulu migas agar membuka peluang bagi kontraktor lokal untuk bermitra dengan landasan profesional dan kompetensi yang sesuai. •



Perwakilan kontraktor lokal di wilayah operasi Lapangan Banyu Urip mengikuti pemaparan materi, berdiskusi, dan menyampaikan aspirasi dalam pelatihan ini.



Kepala Disnaker Kabupaten Bojonegoro memberikan arahan dan motivasi kepada para kontraktor lokal di Kabupaten Bojonegoro



Kepala Departemen Formalitas dan Komunikasi SKK Migas Jabanusa, Febrian Ihsan, mendorong KKKS agar selalu membuka peluang bagi kontraktor lokal secara profesional dan sesuai kompetensi.

"Ini bentuk kolaborasi yang baik antara kontraktor migas dengan para pelaku usaha lokal di wilayah operasinya."

Welly Fitratama
Kepala Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Bojonegoro

Belajar dari Ketidaktahuan, Sarjana Hukum Bisa Jadi Andalan Tim Pengeboran BUIC



Mukhlas terus belajar dari hal-hal baru yang dia temukan saat berada di tempat dia menjadi mitra tim Pengeboran BUIC.

Nama Mukhlas bagi kalangan tim pengeboran (drilling) sudah sangat dikenal. Setiap kali ada proyek pengeboran, dia selalu punya peran. Termasuk di proyek pengeboran Banyu Urip Infill & Clustic (BUIC).

Pria kelahiran 42 tahun lalu itu tak pernah terpikirkan bercita-cita kerja di pengeboran. Bahkan hingga kuliah, Mukhlas mengambil jurusan hukum. Setelah kuliah, dia pun aktif dalam kegiatan sosial dan advokasi.

Namun jalan hidup tak bisa ditebak. Lebih dari 14 tahun yang lalu keadaan berubah. Pemuda asal Bojonegoro itu terlibat dalam penyusunan materi sosial ekonomi untuk proyek pengembangan Lapangan Banyu Urip.

Saat studi sosial tersebut, dia akrab dengan para pelaku industri hulu minyak dan gas di Lapangan Minyak Banyu Urip. Karena kesungguhan dan perilakunya yang baik, Mukhlas diminta mengerjakan proyek pendukung pengeboran.

Sejak itulah dia belajar tentang *drilling* dan industri migas. Hingga akhirnya dia punya lebih dari 150 pekerja untuk proyek BUIC. Bengkelnya di Desa Gayam juga selalu sibuk. Bahkan dia sekarang menjadi importir peralatan teknis migas. •



Para pekerja yang menjadi tim perusahaan Mukhlas merupakan warga sekitar Lapangan Banyu Urip, di Kecamatan Gayam, Bojonegoro.



Kantor CV Pangastuti Excellent di Desa Gayam, Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro. Perusahaan yang dirintis Mukhlas ini bisa mempekerjakan ratusan warga lokal di sekitar Banyu Urip dan Kedung Keris.

“Saya selalu ingin belajar, kepada siapapun, dengan apapun yang baru saya temui. Itu yang membedakan saya dengan yang lain.”

Mukhlas

Direktur CV Pangastuti Excellent,
Desa Gayam, Kecamatan Gayam,
Kabupaten Bojonegoro

Kolaborasi Pemerintah dan Perusahaan Menjadi Kunci Pengelolaan Kebencanaan



Perwakilan tim Keselamatan EMCL, Ahmad Muslih, menjelaskan seputar budaya keselamatan dan penanganan kegawatdaruratan di wilayah Lapangan Banyu Urip.

Lokakarya keselamatan Lapangan Banyu Urip menjadi wadah bagi pemerintah dan perusahaan untuk membangun persepsi yang selaras, berlatih bersama, dan membuka ruang kerja sama berkelanjutan dalam penanganan kebencanaan.

ExxonMobil Cepu Limited (EMCL) dan SKK Migas memprakarsai lokakarya keselamatan industri hulu migas bersama Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tuban, Camat dari sepanjang jalur pipa Lapangan Banyu Urip, dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tuban pada akhir Mei lalu. Kegiatan diskusi terfokus ini membahas kesiapsiagaan kegawatdaruratan di wilayah jalur pipa Lapangan Banyu Urip dan Kapal Alir Muat Terapung FSO Gagak Rimang.

Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Tuban, Sudarmaji, memaparkan rencana mitigasi bencana, konsep kebencanaan, dan prosedur keselamatan di lingkup wilayah Kabupaten Tuban. Pemaparan serupa disampaikan oleh perwakilan EMCL sebagai operator Lapangan Banyu Urip dan KSOP Tanjung Pakis yang menyampaikan manajemen kedaruratan lepas pantai. Masing-masing mencari perpaduan multipihak untuk sinergi dan kerja sama berkelanjutan. •



Setiap pihak memaparkan kondisi, terminologi, dan metode penanganan kebencanaan masing-masing. Nampak Kepala KSOP Tanjung Pakis, Capt. Subuh Fakkurochman, Perwakilan BPBD Kabupaten Tuban, Pran Supriadi, dan EMCL Offshore Installation Manager FSO Gagak Rimang, Dana Ardian.



“Kolaborasi ini penting karena kita lakukan secara komprehensif sejak pra bencana, mitigasi, edukasi, hingga penanganan bencana.”

Sudarmaji

Kepala Pelaksana Harian Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tuban